

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 5E* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOSISTEM DI KELAS V SD NEGERI KUANINO KOTA KUPANG

Maria H Korreia¹, Moses K Tokan², Maxel Koro³

^{1,2,3}Pendidikan Sekolah Dasar/ Universitas Nusa Cendana

Email: ilencorreia@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :20-07-2025

Revised :07-08-2025

Accepted :15-08-2025

Keywords: *Learning Cycle 5E Ecosystem, Learning Outcomes*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes on Ecosystem materials by using the Learning Cycle 5E learning model in grade V of SD Negeri Kuanino. Based on the initial observation carried out in grade V of SD Negeri Kuanino there is a problem, namely the low learning outcomes of students in Ecosystem materials where out of 20 students who complete 2 people (10%) this is due to learning that is still centered on teachers, Lack of student involvement in learning and Lack of connection between theory and practice. In addition, most students who are less able to understand ecosystem material think that the material is boring and difficult to memorize. The problems that arise from within the students are not only caused by the students themselves, but are also supported by the teacher's inability to create learning situations that bring students interested in the material being taught. The method used in this study is the class action research method (PTK). Classroom Action Research is research conducted by teachers in their own classrooms through self-reflection with the aim of improving the learning process in the classroom, so that student learning outcomes can be improved. This is in accordance with the characteristics of the classroom action research carried out to improve the learning outcomes of class V students of SD Negeri Kuanino on Ecosystem materials using the Learning Cycle 5E learning

model. This research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. The instruments used were observation sheets and test questions. The number of research subjects was 20 people consisting of 8 men and 12 women. This research was carried out in grade V of SD Negeri Kuanino, Kupang City, with the results of the study showing that the results of the analysis of teacher activity in the first cycle were 64.7% and the second cycle was 83.35%. The activity of students in the first cycle is 61.87% and the second cycle is 83.12%. The learning outcomes of students in the first cycle are 45% while the second cycle is 90% where from cycle I to cycle II there has been an increase. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the Learning Cycle 5E learning model, when viewed from the teacher's dimension, the application of this model can broaden horizons and increase teachers' creativity in designing learning activities. Meanwhile, viewed from the student dimension, the application of this model has advantages, namely it can increase learning motivation because students are actively involved in the learning process, and help develop students' scientific attitudes and make learning more meaningful, which affects the increase in teacher activities, student activities and student learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi Ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* di kelas V SD Negeri Kuanino. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Negeri Kuanino terdapat permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi Ekosistem dimana dari 20 orang peserta didik yang tuntas 2 orang (10%) hal ini disebabkan karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kurangnya keterhubungan antara teori dan praktik. Selain itu juga sebagian besar siswa yang kurang mampu dalam memahami materi ekosistem beranggapan bahwa materinya membosankan dan sulit untuk dihafalkan. Masalah yang muncul dari dalam diri siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga didukung oleh ketidakmampuan guru menciptakan situasi pembelajaran yang membawa siswa tertarik pada materi yang diajarkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD

Negeri Kuanino Pada materi Ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu ,siklus I dan siklus II. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan soal tes. Jumlah subjek penelitian 20 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kuanino Kota Kupang, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis aktivitas guru siklus I 64,7% dan siklus II 83,35%. Aktivitas peserta didik siklus I 61,87% dan siklus II 83,12% . Hasil belajar peserta didik siklus I 45% sedangkan siklus II 90% dimana dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* jika dilihat dari dimensi guru penerapan model ini dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Sedangkan ditinjau dari dimensi peserta didik, penerapan model ini memberi kelebihan yaitu dapat Meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, dan membantu mengembangkan sikap ilmiah peserta didik serta membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, yang berpengaruh pada meningkatnya aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan Hasil belajar peserta didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu investasi sumber daya kehidupan manusia jangka panjang yang memiliki strategi sebagai kelangsungan hidup peradapan manusia di dunia. Itulah sebabnya hampir semua negara menganggap pendidikan sebagai isu pembangunan yang penting dalam pembangunan nasional. Indonesia juga menganggapnya penting. Melalui pendidikan manusia dibekali berbagai jenis tatanan yang penting dalam kehidupan dalam bentuk dan aturan positif lainnya. Pembekalan dan pembentukan nilai ini dapat terwujud melalui pembelajaran yang dilaksanakan dengan efektif dan tepat sasaran.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama di dalam dunia pendidikan karena kesuksesan dalam pendidikan tergantung pada bagaimana pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran berlangsung (Kurniawati et al., 2020) Dalam kurikulum telah ditegaskan bahwa dalam pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah. Proses pembelajaran IPA yang diharapkan adalah yang dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, sikap ilmiah siswa, serta mendasarkan pada kegiatan IPA yang berkembang di masyarakat. Dalam Pembelajaran IPA sendiri sering kali ditekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi, agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan menerapkannya, sehingga hal

tersebut akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Mahpudin, 2018).

Selain itu juga Mutu pendidikan ditentukan oleh proses dan hasil belajar mengajar. Menurut Nasution (Ade, Lehan, and Bria 2023) menyatakan bahwa "Hasil Belajar Adalah Suatu Perubahan Yang Terjadi Pada Individu Yang Belajar, Bukan Saja Perubahan Mengenai Pengetahuan, Tetapi Juga Pengetahuan Untuk Membentuk Kecakapan, Kebiasaan, Sikap, Pengertian, Penguasaan, Dan Penghargaan Dalam Diri Individu Yang Belajar". Hasil belajar diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada suatu pokok bahasan pembelajaran.

Namun dalam kenyataannya proses belajar dan pembelajaran di sekolah peserta didik belum mengalami peningkatan karena pada proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kurangnya keterkaitan antara teori dan praktik dalam pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah pada materi Ekosistem.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan di SD Negeri Kuanino Kota Kupang, ada beberapa faktor yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa yaitu kebanyakan siswa kesulitan memahami konsep, kurang melibatkan diri dalam proses kegiatan pembelajaran dan tidak adanya keterhubungan antara teori dan praktik sehingga seringkali mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam materi yang bersifat pengamatan dan Eksplorasi seperti materi tentang ekosistem. Sebagian besar siswa yang kurang mampu dalam memahami materi ekosistem beranggapan bahwa materinya membosankan dan sulit untuk dihafalkan. Masalah yang muncul dari dalam diri siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga didukung oleh ketidakmampuan guru menciptakan situasi pembelajaran yang membawa siswa tertarik pada materi yang diajarkan.

Berdasarkan kajian awal menunjukkan data dari wali kelas mata pelajaran IPAS dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKTP) 75 dari jumlah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Kuanino Kota Kupang yaitu 20 orang siswa, nilai yang mencapai KKTP hanya 2 orang siswa yaitu 10% sedangkan 18 orang siswa 90% nilai belum mencapai KKTP. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu pembelajaran yang inovatif. Hal ini yang mendorong peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Learning cycle 5E* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Ekosistem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan praktik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran jika dilaksanakan dengan tepat

dan benar. Menurut Daryanto (2018) Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kuanino Pada materi Ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran ini terdiri dari serangkaian tindakan langkah (tahapan) yang disusun sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang ingin dicapai dalam belajar dengan melakukan (Sayuna, et. al., 2018). Model pembelajaran ini terdiri dari 5 tahap yaitu, (1) pelibatan (engage), (2) penyelidikan (explore), (3) penjelasan (explain), (4) pengaitan (elaborate), dan (5) penilaian (evaluate). Model pembelajaran Learning Cycle merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu yang disesuaikan dengan kebijakan jam pelajaran di sekolah tersebut. Dalam setiap siklusnya, peneliti melaksanakan sesuai dengan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin terdiri dari Perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), Pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting) secara berulang pada siklus selanjutnya.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan observasi awal (pra siklus) yang dijadikan sebagai dasar untuk perencanaan tindakan penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Hasil belajar siswa pada Pra siklus dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel Hasil belajar Par-siklus

No	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	91-100	-	-
2	81-90	-	-
3	70-80	2	10%
4	<70	18	90%
	Jumlah peserta didik	20	100%
	Jumlah peserta yang tuntas	2	10%
	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	18	90%

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan namun masih tergolong rendah.pada siklus 1 dari 20 peserta didik yang tuntas 9 orang (45%). Sedangkan yang tidak tuntas 11 orang (55%). Dengan demikian, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas harus di lanjutkan ke siklus II karena ketuntasan klasikal belum tercapai <80%.

Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang baik, pada siklus II dari 20 peserta didik yang tuntas 18 orang (90%) Sedangkan yang tidak tuntas 2 orang (10%),Dengan demikian, berdasarkan data tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebanyak 9 orang (45%). Kemudian pada siklus II yaitu sebanyak 18 orang (90%) dan sudah mencapai persentase ketuntasan yang sudah di tetapkan yakni 80 %.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam dua siklus setelah diterapkannya model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada materi Ekosistem di kelas V SD Negeri Kuanino Kota Kupang.Hal tersebut dapat dilihat dari tabel gambar dibawah ini

Hasil Tes	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Presentase Tuntas	10 %	45%	90%
Presentase tidak tuntas	90%	55%	10%
Kriteria	SK	C	SB

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa,dari pra siklus dengan hasil belajar 10% mengalami peningkatan menjadi 45% di siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%.Hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPAS materi Ekosistem mengalami peningkatan yang baik dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* ini walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM.

Dengan adanya hasil belajar IPAS sudah meningkat, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai dengan siklus II. Peningkatan tersebut menandakan bahwa siswa sudah cukup mampu menyelesaikan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5e*. Model pembelajaran *Learning Cycle 5e* membuat pembelajaran menjadi menarik,Dan memudahkan dalam memahami materi pembelajaran. sehingga hasil nilai yang diperoleh oleh siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

penerapan model ini dapat Meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, dan membantu mengembangkan sikap ilmiah peserta didik serta membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Sukarmin et al.2020) menyatakan bahwa penerapan model *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada materi IPA. Peningkatan terjadi karena siswa diajak mengeksplorasi konsep sebelum dijelaskan secara langsung, sehingga pengetahuan menjadi lebih bermakna

Dari pembahasan dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada pembelajaran IPAS materi Ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri Kuanino Kota Kupang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini diketahui dengan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas peserta didik. hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 64,7 mendapat kriteria baik (B). Sedangkan siklus II dengan rata-rata 83,35 mendapat kriteria sangat baik (SB) hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I dengan nilai rata-rata yang di peroleh 61,87 mendapat kriteria baik (B). Sedangkan siklus II dengan nilai rata-rata yang di peroleh 83,12 mendapat kriteria sangat baik (SB), maka terdapat peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Selain itu Penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ekosistem di kelas V SD Negeri Kuanino Kota Kupang, hal tersebut di lihat dari perolehan nilai pada siklus I dengan persentase ketuntasan yang diperoleh 45%, sedangkan siklus II dengan presentase ketuntasan 90%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan peningkatan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik, dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sudah baik. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam pembelajaran tentang Ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar di kelas V SD Negeri Kuanino Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ande, A., Lehan, A. A. D., & Bria, Y. H. (2023). KOMPONEN EKOSISTEM MELALUI MODEL GALLERY WALK DI SISWA KELAS V SD INPRES OETETE 2 KUPANG. 2(3), 12–19.
- grum, N. (2011). P – 34 Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Sleman. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, 376–387. <https://core.ac.uk/download/pdf/11064953.pdf>
- Amalia, M., Panjaitan, R. L., & Aeni, A. N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Materi Perubahan Sifat Benda. Jurnal Pena Ilmiah,
- Dewi, N. P. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 2(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15389>

- Djadir, Upu, H., & Rezky, A. (2021). Model Pembelajaran Learning Cycle 5E (Engage , Explore , Explain , Elaboration , Evaluate) Berbasis Daring Dalam Pembelajaran Matematika. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021, 1931–1943.
- Eriska, Firmansyah, W., & Muhdiyati, I. (2023). Model Pembelajaran Learning Cycle 5 Fase Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.224>
- Juhji, O. : (2015). Model Pembelajaran Learning Cycle 5e dalam Pembelajaran IPA. *Primary*, 07(02), 207–218.
- Liana, D. (2020). Penerapan Pembelajaran Siklus Belajar (Learning Cycle 5e) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 007 Kotabaru Kecamatan Keritang. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2), 92–101. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.127>
- Tania, B., & Murni. (2017). Penerapan Model Pembelajaran learning Cycle 5e untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 3(1), 66–79.
- Wahyuningsih, R., Budianti, Y., & Aarrahim, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 844–857. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5087>
- Widana, I. W., & Widyastiti, N. M. R. (2023). Model Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Journal of Education Action ...*, 7(2), 176–184. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/59337%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/download/59337/25858>
- Wulandari, T., Supeno, S., & Diah Wahyuni. (2024). Pengaruh Model Learning Cycle 5E Disertai LKPD Berbasis Diagram Berpikir Multidimensi Terhadap Kemampuan Scientific Reasoning Siswa SMP. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p1-11>
- Sukarmin, S., Supartono, S., & Anitah, S. (2020). Penerapan model pembelajaran siklus belajar 5E untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 112–120.
- Widodo, S., & Jasmadi. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pustekkom.
- Fitri,A.dk.(2021). *Buku Peserta Didik, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD Kelas V Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,Dan Teknologi Republik Indonesia*
- Hikmah, N. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Mistar Bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN 005 Samarinda Ulu. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1), 80–85.
- Kariyana, G., Sugiyono, & Uliyanti, E. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Cooperative Learning Kelas V.
- Khoiruzzaim Kurniawan. (2020). Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Pikatan. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 118–151. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i2.131>